

PENGUATAN LITERASI LISAN MELALUI KOMPETENSI DEBAT BAHASA INDONESIA DENGAN SISTEM DEBAT NUSANTARA TINGKAT SMK DI KOTA TEGAL

Meina Febriani, S.Pd., M.Pd., Cintia Nugraha

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menguatkan literasi lisan melalui peningkatan kompetensi debat bahasa Indonesia dengan sistem debat nusantara pada guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK di Kota Tegal. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kepada masyarakat yang berupa pelatihan debat bahasa Indonesia dengan sistem debat nusantara pada guru Bahasa Indonesia SMK di Kota Tegal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi antara lain penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi (tanya jawab), pelatihan, dan simulasi. Kegiatan ini sudah berlangsung pada hari Sabtu, 15 September 2018 pukul 07.30 s.d. 16.00 bertempat di Perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal. Kegiatan ini diikuti oleh para guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP di Kota Tegal sebanyak 20 orang dan simulasi debat diikuti oleh siswa SMK sebanyak 9 orang. Dalam kegiatan ini terlihat bahwa para guru sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias yang besar dalam mengikuti kegiatan ini. Di samping itu, ada beberapa pertanyaan disampaikan berkaitan dengan materi pelatihan maupun informasi lomba debat bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pelatihan, debat bahasa Indonesia, guru bidang studi bahasa Indonesia

Pendahuluan

Penyebaran sebuah informasi kini bisa dilakukan dengan mudah. Sayangnya, tak semua orang bisa mengenali mana informasi atau berita yang benar atau bohong/hoaks (National Geographic 2017). Literasi publik terhadap pesan-pesan di media sosial masih rendah. Hal itulah yang menyebabkan berita-berita palsu atau hoaks

Banyak dibagikan oleh masyarakat di media-media sosial pribadinya. Itu merupakan penyebab hoaks menjadi viral yang pertama (Tempo, 2017).

Merebaknya berita hoaks yang disebabkan rendahnya tingkat literasi sebenarnya dapat diatasi melalui pembelajaran literasi yang baik. Literasi merupakan bentuk integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Baynham 1995:5). Makna literasi makin berkembang dari waktu ke waktu. Literasi tidak sekadar baca-tulis. Literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Literasi yang sangat erat kaitannya dengan keberaksaraan atau keterampilan berbahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dua kemampuan pertama merupakan kemampuan berbahasa yang tercakup dalam kemampuan literasi lisan. Sedangkan dua kemampuan kedua merupakan kemampuan yang tercakup dalam kemampuan literasi tulis (Resmini, 2017). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan hal yang krusial untuk mendukung kegiatan literasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi, salah satunya melalui kegiatan debat. Debat merupakan kegiatan literasi lisan untuk menguji argumentasi yang dilakukan antarindividu maupun kelompok. Debat memiliki beberapa tujuan yaitu meraih kemenangan atas argumentasi demi mendukung sesuatu yang ingin ditegakkan atau dijalankan. Tujuan dilakukannya debat juga untuk menunjukkan kebenaran atas sesuatu yang sedang dipermasalahkan, menimbulkan pro dan kontra, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, baru-baru ini muncul sistem debat yang baru di Indonesia. Sistem debat ini bernama sistem debat Nusantara. Sistem debat tersebut merupakan sistem debat yang dirancang sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia yang

^a Universitas Negeri Semarang (meinafebri@mail.unnes.ac.id)

^b Universitas Negeri Semarang (407cintianugraha@gmail.com)

menjunjung tinggi nilai musyawarah. Oleh sebab itu, dalam sistem debat tersebut terdapat tiga kubu yakni pro, kontra, dan netral.

Sayangnya, tidak semua guru di lembaga pendidikan di Kota Tegal memahami betul tata cara dan manfaat berdebat. Mereka menganggap bahwa berdebat merupakan kegiatan untuk “adu mulut” atau “debat kusir” tanpa manfaat yang jelas. Padahal, debat merupakan solusi yang cerdas untuk menajamkan pemikiran kritis sekaligus meningkatkan kompetensi literasi lisan.

Permasalahan mitra saat ini dapat dipetakan dalam dua aspek utama, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, krisis literasi lisan bagi siswa yang turut ditentukan oleh kualitas guru Bahasa Indonesia. *Kedua*, lemahnya kompetensi Debat Bahasa Indonesia dengan sistem debat nusantara dari guru Bahasa Indonesia dalam hal prinsip, prosedur, dan implementasi di sekolah-sekolah baik pada guru Bahasa Indonesia maupun pada siswa. Padahal kompetensi ini merupakan kompetensi profesional seorang pendidik bidang bahasa.

Persoalan yang dihadapi mitra ditemukan oleh Tim Pengabdian dari data penelitian terdahulu, yaitu melalui wawancara dan observasi langsung kepada guru Bahasa Indonesia dalam wadah pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Tegal. Tim Pengabdian kepada Masyarakat secara umum telah memetakan persoalan utama yang dihadapi mitra antara lain: pertama, guru tidak memahami cara menguatkan literasi lisan siswa. Kedua, guru tidak menguasai tata aturan dan prosedur debat Bahasa Indonesia. Ketiga, guru tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku debat dengan baik

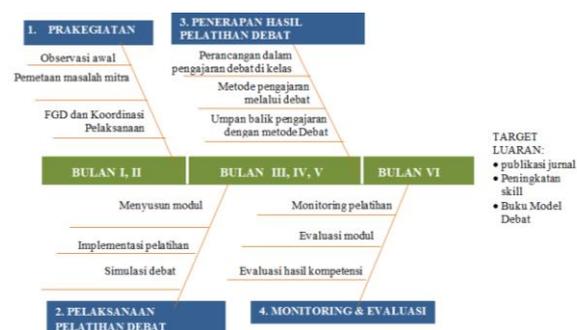
Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Penentuan permasalahan prioritas mitra yang telah ditentukan telah disepakati bersama pada saat koordinasi awal sehingga menghasilkan kesepakatan kerja sama. Berikut ini adalah metode yang ditawarkan.

1. Permasalahan prioritas rendahnya literasi lisan siswa SMK di Kota Tegal yang disebabkan rendahnya kemampuan guru dalam kompetensi debat diselesaikan dengan pelatihan kompetensi debat bagi guru
2. Permasalahan rendahnya kompetensi debat guru Bahasa Indonesia tingkat SMK di Kota Tegal diselesaikan dengan

bimbingan teknis melalui modul kompetensi debat dan simulasi intensif kompetensi debat melalui sistem debat nusantara.

3. Prosedur dan rencana kegiatan kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan diuraikan secara sistematis berupa langkah-langkah solusi atas persoalan yang dialami. Prosedur kegiatan meliputi (1) prakegiatan, (2) pelaksanaan debat, (3) penetapan hasil debat, dan (4) monitoring dan evaluasi kegiatan. Prosedur kegiatan tersebut berorientasi pada pemecahan masalah mitra.
4. Selanjutnya tiap langkah/prosedur tersebut dirincikan dalam rencana-rencana kegiatan yang lebih spesifik. Berikut ini disajikan rencana kegiatan dalam skema *fishbone* yang mampu memberikan gambaran yang sistematis.



Gambar 1. Bagan *Fishbone* Metode Pelaksanaan

Mitra yang dimaksud adalah guru-guru Bahasa Indonesia di Kota Tegal. Partisipasan atau mitra utama dalam kegiatan ini yaitu Drs. Riswanto, M.M. selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tegal. Koordinator MGMP memastikan bahwa guru-guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Sekurang-kurangnya terdapat 35 guru Bahasa Indonesia yang siap mengikuti kegiatan pelatihan.

Partisipasi mitra secara khusus dan konkret juga ditunjukkan dengan kesediaan lembaga SMK Muhammadiyah 1 Tegal sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Indonesia berperan sangat penting sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan, informasi, dan pemikiran. Sebagai media ekspresi, penggunaan bahasa menuntut penggunaannya mampu menggunakan bahasa yang dapat

menggugah perasaan, menyampaikan pesan yang logis, objektif dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur. Kegiatan Debat Bahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Menengah Atas Tingkat Nasional memiliki posisi yang sangat strategis sebagai ajang penajaman kemampuan siswa dalam mengekspresikan perasaan, informasi, dan pemikiran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara benar dan baik.

Penggunaan bahasa Indonesia bukan sekadar mencerminkan ekspresi diri individu penggunanya, akan tetapi sekaligus mengekspresikan ihwal bangsa Indonesia, sebagaimana dicanangkan para pencetus Sumpah Pemuda 1928. Dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, pengguna bahasa turut menjunjung tinggi martabat bangsa. Selain sebagai cermin jati diri bangsa Indonesia, bahasa Indonesia juga menunjukkan identitas diri negara Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 (Pasal 36) juga telah menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Pernyataan konstitusi itu menyuratkan bahwa posisi bahasa Indonesia sangat penting sebagai lambang kedaulatan negara.

Harapan itu akan semakin kuat untuk diwujudkan dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Dengan demikian, pemantapan jatidiri bangsa dan identitas negara Indonesia melalui bahasa, segera terwujud. Itulah sebabnya, pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia mutlak perlu didukung dengan melibatkan generasi muda demi kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk itu, kegiatan Debat Bahasa Indonesia Siswa dan Guru perlu dilakukan sebagai ajang bagi peserta untuk mengasah dan menajamkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan perasaan, informasi, dan pemikirannya mengenai berbagai masalah aktual dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media ekspresinya.

Kegiatan telah dilaksanakan sampai dengan koordinasi kegiatan pengabdian “Pelatihan Debat Bahasa Indonesia”. Tim pengabdian juga bersyukur, karena telah diberi kemudahan dan kelancaran sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan pengabdian. Berikut ini merupakan foto pelaksanaan kegiatan pada tahap koordinasi dengan Guru Bahasa Indonesia Kartika Hidayati, M.Pd.

Pelatihan kompetensi debat Bahasa Indonesia ini merupakan respons dari tim terhadap persoalan problematis yang

dihadapi dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni keterbatasan pengembangan kompetensi debat bahasa Indonesia yang selama ini hanya ala kadarnya. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan guru-guru terhadap pengembangan materi kompetensi debat bahasa Indonesia

Kegiatan pelatihan telah dirancang dalam satu kali tatap muka dengan jadwal sebagai berikut: (1) konsep debat bahasa Indonesia, (2) teknis debat bahasa Indonesia dalam kompetisi debat nasional, dan (3) simulasi debat bahasa Indonesia. Pelatihan dilaksanakan dengan materi yang diberikan oleh para narasumber berikut: (1) Meina Febriani, S.Pd., M.Pd., dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES, dan (2) Cintia Nugraha mahasiswa pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.

Pelatihan debat Bahasa Indonesia dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tegal. Kegiatan-kegiatan tersebut mendapat minat dan respons yang positif dari guru Bahasa Indonesia yang terlibat dalam pelatihan. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan sebelumnya, yaitu dalam satu kali pertemuan terdapat tiga kali materi. Tatap muka tersebut dilaksanakan hari Sabtu tanggal 15 September 2018. Perlengkapan pelatihan yang digunakan antara lain 1). Laptop/notebook tiap-tiap peserta, 2) LCD –Proyektor, dan 3) *Soundsystem*. Berikut ini adalah jadwal kegiatan pelatihan Debat Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan bersama MGMP Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Debat Bahasa Indonesia untuk Kompetisi Nasional

Hari	Waktu	Materi	Pemateri/Petugas
Rabu, 26 Juli 2017	08.00	Pembukaan	MGMP
	08.00- 10.00	Konsep Debat Bahasa Indonesia	Meina Febriani, S.Pd., M.Pd.
	10.00- 12.00	Teknis debat Bahasa Indonesia dalam kompetisi debat Nasional.	Meina Febriani, S.Pd., M.Pd.
	12.00- 13.00	Istirahat	MGMP
	13.00- 15.00	Simulasi Debat Bahasa Indonesia	Cintia Nugraha

Materi pertama diberikan oleh Meina Febriani, S.Pd., M.Pd. dengan topik “Konsep debat Bahasa Indonesia”. Pemberian materi berlangsung selama 2 jam pertemuan. Pemberian materi berlangsung sangat kondusif. Dalam catatan Tim Pengabdian, peserta pelatihan terlihat sungguh-sungguh mendengarkan dan mengikuti pelatihan.

Materi kedua juga disampaikan oleh Meina Febriani, S.Pd., M.Pd. Materi yang disajikan menerangkan tentang aspek “Teknik debat Bahasa Indonesia dalam Kompetisi Debat Nasional”. Dalam catatan Tim Pengabdian, peserta pelatihan terlihat sungguh-sungguh mendengarkan dan mengikuti pelatihan. Pemberian materi berlangsung sangat kondusif seperti halnya pemberian materi pertama.

Materi ini berfokus pada kegiatan teknis debat, diskusi dan evaluasi pelaksanaan debat nasional dari guru Bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan simulasi debat dengan subjek siswa SMK Muhammadiyah 1 Tegal.

Dalam proses pembimbingan debat, peserta pelatihan juga diwajibkan memahabi teknis melalui modul simulasi yang telah diberikan. Berikut ini adalah suasana diskusi teknis debat Bahasa Indonesia.

Secara teknis, pembimbingan dilakukan dengan pembagian sejumlah 3 kelompok sesuai dengan pembimbing masing-masing. Pada kesempatan ini, peserta dapat berkonsultasi tentang teknis debat dan simulasinya. Kegiatan pertemuan ini sesungguhnya merupakan kerja implementasi. Guru secara mandiri merumuskan teknis debat dalam kompetisi Nasional dari berbagai contoh yang disediakan. Melalui kegiatan ini tim guru dapat produktif dan aktif.

Setelah itu, dilaksanakan simulasi debat dengan subjek siswa SMK Muhammadiyah 1 Tegal sebagai pemeran peserta debat, dan guru Bahasa Indonesia sebagai juri, pelaksana, dan evaluator debat.

Kegiatan pelatihan debat ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ada beberapa faktor pendukung yang menyebabkan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Faktor pendukung tersebut yaitu :

a. Pelatihan ini direncanakan dan dipersiapkan dengan matang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMK yang tergabung dalam MGMP di Kota Tegal dan siswa SMK di Kota Tegal),

b. Pihak MGMP Bahasa Indonesia SMK Kota Tegal sangat kooperatif dan memberi fasilitas untuk kegiatan ini,

c. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini,

Di samping ada faktor pendukung, dalam kegiatan ini juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat yang dimaksud di sini adalah :

a. Ada beberapa peserta datang terlambat sehingga kegiatan ini sempat mundur beberapa menit. Keterlambatan peserta karena mereka harus datang ke sekolah terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan.

b. Banyak peserta belum pernah melihat kegiatan debat sama sekali sehingga tidak ada gambaran.

Simpulan dan Saran

Program Pelatihan Kompetisi Debat Bahasa Indonesia bagi Guru Bahasa Indonesia telah selesai dilaksanakan sehingga semua luaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini terjadi karena Tim Pengabdian Masyarakat menyesuaikan waktu luang dari MGMP Bahasa Indonesia berdasarkan kalender akademiknya. Kegiatan pelatihan telah terlaksana tiga materi pokok dalam satu kali tatap muka, yaitu tanggal 14 September 2018 dengan materi (1) konsep debat bahasa Indonesia, (2) teknis debat bahasa Indonesia dalam kompetisi debat nasional, dan (3) simulasi debat bahasa Indonesia.

Saran

Saran diberikan kepada Guru Bahasa Indonesia Kota Tegal, agar mengembangkan pedoman teknis kompetisi Debat Bahasa Indonesia yang dikembangkan berdasarkan sumber daya yang ada.

Daftar Pustaka

- Baynham, Mike. 1995. *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. London: Longman.
- National Geographic. 2017. *Mengapa Berita Hoax Mudah Menyebar*.
<http://nationalgeographic.co.id/berita/2017/07/mengapa-berita-hoax-mudah-menyebarkan> (Diakses 1 Februari 2018)
- Resmini. 2017. *Literasi Lisan*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/42901159.pdf>. (Diakses 1 Februari 2018)
- Tempo. 2018. *Penyebab Hoax Mudah Viral di Media Sosial*.
<https://nasional.tempo.co/read/838621/4-penyebab-hoax-mudah-viral-di-media-sosial> (Diakses 1 Februari 2018)